

FAKTOR - FAKTOR PENYEBAB KERUSAKAN FISIK REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT UMUM HIDAYAH PURWOKERTO

Fabela Enhar Putri Maulani^{1*}, Esa Dhiandhani², Wiwik Priyatin³

Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Yakpermas Banyumas^{1,2,3}

*Corresponding Author : fabelaenhar515@gmail.com

ABSTRAK

Dokumen rekam medis berisi informasi mengenai pelayanan rumah sakit yang diberikan kepada pasien. Namun, tidak sedikit dokumen rekam medis yang rusak sehingga sulit terbaca dan berdampak pada pelayanan kesehatan yang lambat. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang merusak rekam medis sehingga dapat ditemukan solusi untuk mengelolanya dengan baik. Hal ini memotivasi peneliti untuk mempelajari kerusakan rekam medis melalui penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor penyebab kerusakan fisik rekam medis di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kerusakan fisik rekam medis di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan observasi dan checklist pada data 400 sampel yang ditentukan melalui purposive sampling dan penghitungan jumlah sampel melalui rumus slovin. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai April 2023. Data yang ditemukan dianalisis menggunakan uji univariat. Hasil penelitian diketahui bahwa 236 rekam medis rusak dan 164 rekam medis tidak rusak. Kerusakan dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Kerusakan intrinsic diantaranya yaitu tidak adanya perekat sebesar 44,75%, rekam medis robek, dan tinta pudar. Sedangkan faktor ekstrinsik antara lain adanya rayap pada rak penyimpanan, debu, rembesan air pada dinding, sinar matahari langsung, dan tempat lembab. Untuk itu RSUD Hidayah Purwokerto harus meningkatkan pengelolaannya pada penyimpanan dan penyediaan dokumen rekam medis untuk meminimalisir unsur-unsur perusak arsip dan menjaganya agar tetap dalam kondisi baik. Sehingga beragam informasi yang ada dapat terbaca dengan jelas saat diperlukan.

Kata kunci : dokumen rekam medis, kerusakan, ruang filling

ABSTRACT

Medical record documents contain information about hospital services provided to patients. However, quite a few medical record documents are damaged, making them difficult to read and resulting in slow health services. This motivated researchers to study damage to medical records through research entitled "Factors causing physical damage to medical records at the Hidayah General Hospital, Purwokerto". This study aims to determine the causes of physical damage to medical records at the Hidayah General Hospital, Purwokerto. The research method used is descriptive quantitative, using observation and checklist on data from 400 samples determined through purposive sampling and calculating the number of samples using the Slovin formula. This research was conducted from February to April 2023. The data found was analyzed using univariate tests. The research results showed that 236 medical records were damaged and 164 medical records were not damaged. Damage is influenced by intrinsic and extrinsic factors. Intrinsic damage included the absence of adhesive at 44.75%, torn medical records, and faded ink. Meanwhile, extrinsic factors include the presence of termites on storage shelves, dust, water seepage on walls, direct sunlight, and damp places. For this reason, RSUD Hidayah Purwokerto must improve its management of the storage and preparation of medical record documents to minimize elements that destroy records and keep them in good condition. So that the various existing information can be read clearly when needed.

Keywords : medical record documents, damage ,filling room

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan salah satu instansi kesehatan yang senantiasa berusaha untuk memberikan beragam pelayanan secara efektif dan efisien dalam melakukan beragam

perawatan dan rehabilitasi kepada pasien sehingga beragam upaya yang dilakukan untuk menyembuhkan pasien juga pemulihan dapat terlaksana dengan baik (Mahfudhoh & Muslimin, 2020). Selain itu, rumah sakit juga dapat diartikan sebagai organisasi yang dikelola oleh tenaga medis professional dimana pengelolaannya dilakukan secara terorganisir, baik dalam aspek fasilitas infrasturktur kesehatan, asuhan keperawatan pasien dan lain sebagainya yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesehatan Masyarakat (Hajrah, 2022).

Pengelolaan rekam medis dapat dikatakan telah terlaksana dengan baik apabila bagian pengelolaan dan pencatatan data melakukan beragam tugas dan fungsinya dengan baik, termasuk pada bagian pengolahan dan penyimpanan (*filling*) (Maimun, N., Fikriya, A., Nufus, A. H., Inggriyana, Y. F., & Aprilida, 2021). Hal ini dikarenakan, penyimpanan rekam medis yang baik akan memberikan kemudahan para petugas layanan kesehatan dalam menemukan dokumen yang diperlukan untuk memberikan layanan kesehatan sesuai dengan kebutuhan pasien. Dengan dilakukannya penyimpanan yang baik, maka kemudahan untuk mengambil dokumen juga menyimpannya kembali dapat terlaksana (Valentina & Br Sebayang, 2019).

PMK No 312 Tahun 2020 mengenai Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) memberikan penegasan bahwa PMIK pada setiap layanan kesehatan memiliki tuntutan untuk terus memberikan beragam pelayanan informasi kesehatan yang dilakukan secara professional dan memiliki orientasi dengan kebutuhan informasi kesehatan yang diperlukan (Garmelia et al., 2021). Sayangnya, tidak selalu dokumen rekam medis yang ada di Rumah Sakit dalam keadaan baik karena tidak sedikit dokumen rekam medis yang mengalami kerusakan sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Valentina dan Sebayang pada tahun 2018 dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat 41,6% dokumen rekam medis yang mengalami kerusakan (Valentina & Br Sebayang, 2019). Hal ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholifah, dkk pada tahun 2020 yang memberikan informasi bahwa berkas rekam medis yang rusak di rumah sakit disebabkan oleh beragam hal seperti warna kertas, tinta yang digunakan, penggunaan staples, dan lain sebagainya (Kholifah, A. N., Nuraini, N., & Wicaksono, 2020).

Tidak berhenti sampai disini, berdasarkan observasi di RSUD Hidayah Purwokerto diperoleh pengetahuan bahwa 236 (59%) dari 400 dokumen rekam medis rusak karena beragam faktor seperti faktor intrinsik atau individu dan faktor ekstrinsik atau lingkungan (Nurhasanah, N., & Yunengsih, 2021) yang perlu dilakukan analisis secara mendalam sehingga dokumen rekam medis tersebut senantiasa dalam keadaan baik dan siap digunakan kapan saja. Kerusakan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto cukup beragam seperti tinta yang luntur sehingga informasi sulit untuk dibaca, kertas yang sobek, dan lain sebagainya, Keadaan ini tentu saja tidak boleh dibiarkan begitu saja karena dapat menghambat laju pelayanan kesehatan di Rumah Sakit sehingga pelayanan yang diberikan menjadi tidak efektif dan efisien. Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji mengenai rekam medis, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rahma Suci Hadiyanti, Muhammad Ihsan Hafizhan dan Sali Setiani pada tahun 2021 mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kerusan fisik rekam medis rawat jalan di Puskesmas Paseh (Hadiyanti et al., 2021), penelitian yang dilakukan oleh Valentina dan Srika Br Sebayang pada tahun 2018 mengenai factor yang menjadi penyebab kerusakan dokumen rekam medis di Ruang Penyimpanan RSUD Mitra Sejati Medan (Valentina & Br Sebayang, 2019), dan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Vena Aris Shanty, I Gusti Ngurah Manik Nugraha, dan Ni MadeDiaris pada tahun 2023 mengenai analisis factor intrinsic dan ekstrinsik pada kerusakan berkas rekam medis di RSUD Senjiwani Kabupaten Gianyar (Ni Luh Vena Aris Shanty, I Gusti Ngurah Manik Nugraha, 2023). Sedangkan penelitian mengenai beragam faktor yang merusak dokumen rekam medis secara fisik di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto sehingga solusi atas masalah tersebut belum ditemukan secara detail. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab kerusakan fisik pada dokumen rekam medis di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto sehingga dapat

diambil tindakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut dan melindungi dokumen penting rumah sakit.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif yang dilakukan di Rumah Sakit Umum (RSU) Hidayah Purwokerto selama 3 bulan yaitu bulan Februari hingga April 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan pengisian *checklist* pada instrument penelitian yang dilakukan pada sampel penelitian yang berjumlah 400 sampling. Pemilihan sampel penelitian dilakukan melalui *purposive sampling* dan juga dengan metode slovin dari jumlah populasi sebanyak 8.351 dokumen. Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis melalui uji univariat dan dikaji secara mendalam sehingga diperoleh hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL

Faktor Intrinsik Penyebab Kerusakan Fisik Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Faktor Intrinsik Ditinjau Dari Rak, Kertas, Tinta Dan Perekat Dokumen Rekam Medis Di RSU Hidayah Purwokerto

No	Faktor Intrinsik	Frekuensi	Presentase (%)
1	Rak		
	Dokumen tidak di dalam rak	0	0
	Dokumen di dalam rak	400	100
	Total	400	100
2	Kertas		
	Sobek	81	20,25
	Tidak sobek	319	79,75
	Total	400	100
3	Tinta		
	Luntur	48	12
	Tidak luntur	352	88
	Total	400	100
4	Perekat		
	Tidak menggunakan perekat	179	44,75
	Menggunakan perekat	221	55,25
	Total	400	100

Data memberikan informasi bahwa seluruh dokumen dokumen rekam medis tersimpan dalam rak penyimpanan dengan beragam keadaan dokumen diantaranya: pada aspek kualitas kertas yang sobek terdapat 81 dokumen atau senilai 20,25%. Pada aspek kualitas tinta terdapat tinta yang luntur sebanyak 48 dokumen atau senilai 12% dan pada aspek kualitas perekat dimana terdapat dokumen yang tidak menggunakan perekat sebanyak 179 dokumen atau senilai dengan 44.75%.

Faktor Ekstrinsik Penyebab Kerusakan Fisik Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto

Data memberikan informasi bahwa terdapat beberapa faktor ekstrinsik yang mempengaruhi kerusakan dokumen rekam medis dimana hal ini ditemukan pada ruang

penyimpanan rekam medis, diantaranya dokumen yang berdebu, adanya rayap pada rak penyimpanan, sinar matahari secara langsung mengenai permukaan dokumen, kondisi ruangan yang lembab dan adanya rembesan air di dinding.

Tabel 2. Faktor Ekstrinsik Ditinjau Dari Debu, Rayap, Sinar Matahari Dan Kelembapan Di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto

No	Faktor Ekstrinsik	Keterangan
1	Debu	Ya
2	Rayap	Ya
3	Sinar Matahari	Ya
4	Kelembapan	Ya

Jumlah Dokumen Rekam Medis yang Mengalami Kerusakan di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kerusakan Fisik Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto

No	Kerusakan Fisik Rekam Medis	Frekuensi	Presentase (%)
1	Rusak	236	59
2	Tidak Rusak	164	41
	Total	400	100

Data memberikan pengetahuan bahwa terdapat 59% dokumen yang rusak dan 41% dokumen yang tidak rusak. Dengan ini maka diperoleh pengetahuan pula bahwa 236 dokumen rekam medis mengalami kerusakan.

PEMBAHASAN

Terdapat dua faktor yang memberikan pengaruh kerusakan dokumen rekam medis di RSU Hidayah Purwokerto yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor instrinsik merupakan faktor yang dipercaya oleh setiap individu mengenai beragam hal yang menyebabkan suatu dokumen rusak dengan sendirinya. Sedangkan faktor ekstrinsik merupakan faktor yang memberikan pengaruh pada rusaknya suatu dokumen karena adanya faktor-faktor dari luar dokumen itu sendiri (Ni Luh Vena Aris Shanty, I Gusti Ngurah Manik Nugraha, 2023). Secara lebih rinci mengenai faktor instrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi kerusakan dokumen rekam medis di RSU Hidayah Purwokerto sebagai berikut:

Faktor Intrinsik Penyebab Kerusakan Fisik Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa faktor intrinsik yang mempengaruhi kerusakan dokumen rekam medis yaitu:

Pertama, rak. Berdasarkan data penelitian pada dokumen rekam medis yang ada di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto diketahui bahwa rak penyimpanan masih menggunakan kayu dan seluruh dokumen rekam medis sudah masuk dalam rak penyimpanan tersebut. Rak rekam medis dapat memberikan perlindungan secara fisik pada dokumen rekam medis seperti melindungi dari kelembapan, debu, sinar matahari langsung dan beragam bahaya fisik lain yang dapat merusak kualitas kertas. Namun, rak kayu yang digunakan untuk menyimpan dokumen rekam medis cukup rawan terjadinya pencurian pada isi rekam medis itu sendiri meskipun menghemat pengeluaran dalam pembuatan rak, karena rak belum memiliki pintu untuk menjaga keamanan dokumen. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Sagita dan Puryati bahwa penggunaan rak kayu cukup menghemat anggaran namun memiliki risiko pencurian rekam medis yang lebih mudah. Maka dari itu, disarankan menggunakan rak *roll*

o'pack yang dapat dikunci kapan saja dan dapat ditutup sehingga dokumen dan isi rekam medis minim terjadi kehilangan dan rusak (Sagita, D. S., & Puryati, 2021).

Kedua, Kertas. Data penelitian menunjukkan bahwa 81 dokumen atau senilai 20,25% memiliki kertas yang robek. Diketahui bahwa kertas yang digunakan untuk sampul dokumen rekam medis cukup tebal dan formulis pengisian berwarna putih dengan ukuran F4. Hal ini menunjukkan bahwa dokumen rekam medis yang ada di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto pada aspek kertas belum sesuai dengan standar dokumen rekam medis yang harusnya berukuran A4 dan kertas sampul yang tebal. Ketidaksesuaian kertas yang digunakan dapat menyebabkan informasi medis yang ada menjadi tidak akurat dan tidak lengkap. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Hutauruk dan Astuti pada tahun 2018 bahwa bahan kertas yang digunakan pada formulir rekam medis harus sesuai dengan standar seperti ketebalan kertas sehingga kertas tidak mudah sobek, warna kertas sampul yang cerah untuk formulir dan pembatas, ketebalan nomor, dan lain sebagainya dimana ukuran kertas rekam medis yang standar adalah A4 dan umumnya berwarna putih (Hutauruk, P. M., & Astuti, 2018). Hal ini dikarenakan, apabila kertas yang digunakan tidak sesuai dengan standar maka dapat memperlambat laju pelayanan kesehatan karena waktu yang digunakan untuk menemukan beragam informasi yang relevan dalam rekam medis menjadi lebih lama.

Ketiga, Tinta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 48 dokumen atau senilai 12% dokumen rekam medis sulit untuk dibaca karena tinta yang luntur. Tinta yang digunakan untuk menulis rekam medis di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto ialah bulpoint standard atau spidol berwarna hitam. Namun, harusnya tinta yang digunakan untuk menulis di rekam medis ialah tinta yang tidak mudah luntur sebagaimana penelitian yang dilakukan Khairuni dan Harefa pada tahun 2022 bahwa jenis tinta yang digunakan pada rekam medis hendaknya berwarna hitam dan tidak mudah luntur sehingga informasi rekam medis dapat terbaca dengan jelas (Khairani, & Harefa, 2022).

Keempat, perekat. Data penelitian menunjukkan bahwa perekat yang digunakan pada Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto adalah jenis *fastener clips* dan staples. Namun, ada pula rekam medis yang tidak diberi perekat sebanyak 179 atau senilai 44,75%. Saat dianalisis lebih lanjut ternyata tidak adanya perekat dalam rekam medis karena petugas yang memiliki banyak tanggung jawab dalam mengelola rekam medis yang banyak setiap harinya. Hal ini menyebabkan adanya kesalahan dokumen atau kelupaan tidak adanya perekat pada rekam medis. Padahal, adanya perekat pada dokumen rekam medis merupakan salah satu cara untuk memastikan halaman-halaman yang ada tidak terpisah antara satu dengan yang lainnya atau bahkan hilang. Dokumen yang tidak utuh akan menyulitkan petugas layanan dalam menggunakan dokumen rekam medis karena tidak mustahil halaman-halaman menjadi tercecer. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Listiara dan Rudi pada tahun 2020 bahwa dampak tidak adanya perekat seperti *fastener clips* dapat membuat berkas menjadi berantakan dan risikan kehilangan (Listiara, V. S., & Rudi, 2020).

Faktor Ekstrinsik Penyebab Kerusakan Fisik Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor ekstrinsik yang merusak dokumen rekam medis diantaranya debu, rayap, adanya sinar matahari secara langsung, dan kelembapan ruangan. Secara lebih rinci mengenai faktor ekstrinsik yang menyebabkan kerusakan fisik pada dokumen rekam medis.

Pertama, debu. Ruang *Filling* di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto belum ada filter udara atau debu sehingga menyebabkan banyak debu pada dokumen rekam medis khususnya dokumen yang sudah lama dan jarang digunakan. Debu yang menumpuk dapat menyebabkan beragam bahaya kesehatan karena partikel debu yang terhirup dapat menyebabkan masalah pernapasan dan kesehatan lainnya. Apalagi jika debu tersebut

mengandung bahan kimia atau alergen. Debu juga dapat merusak dokumen fisik seperti kertas apalagi debu yang kasar, karena debu yang kasar dapat menyebabkan beragam goresan secara permanen pada dokumen. Hal ini senada dengan penelitian yang disampaikan oleh Allan, dkk pada tahun 2021 dimana ia mengatakan bahwa dokumen rekam medis yang berdebu dan terkena noda seperti goresan tangan maka noda-noda yang ada di tangan tersebut dapat mengotori dokumen lain yang tersentuh. Jika dokumen rekam medis tersebut rusak maka beragam informasi yang tercatat dan dibutuhkan menjadi hilang atau tidak dapat terbaca secara jelas (Allan, A., Susanti, E., Putri, S. A., Erpidawati, & Anggraini, 2021). Maka dari itu, sebaiknya pada ruang *filling* diberi *filter electrostatic* yang dapat menyaring masuknya debu sehingga kebersihan dokumen dapat terjaga (Harsono, & Fadhilah, 2021). Karena dokumen yang berdebu dan penatannya tidak rapi akan lebih cepat rusak (Qolbiyah, U. N., Nurjayanti, D., 2023). Selain itu, petugas *filling* juga hendaknya senantiasa melakukan pemeliharaan secara berkala seperti membersihkan ruangan, merapikan dan menata dokumen rekam medis pada ruang *filling* secara rapi, dan lain sebagainya sehingga apabila dokumen diperlukan sewaktu-waktu dokumen sudah siap digunakan dan mudah untuk diambil atau dikembalikan lagi pada ruang penyimpanan.

Kedua, rayap. Rayap merupakan salah satu hewan yang dapat merusak kayu dan kertas. Pada penelitian ditemukan adanya rayap di rak penyimpanan dokumen, artinya dokumen-dokumen yang ada dapat rusak karena digerogeti oleh rayap dan menyebabkan adanya informasi yang hilang karena halaman yang digerogeti rayap telah hilang secara permanen. Qolbiyah beserta tim pada penelitiannya tahun 2023 menyebutkan bahwa kerusakan dokumen rekam medis banyak disebabkan oleh rayap dan tikus (Qolbiyah, U. N., Nurjayanti, D., 2023). Untuk itu perlu adanya obat anti serangga yang memiliki fungsi untuk memberikan perlindungan pada beragam dokumen supaya dokumen rekam medis tetap terjaga dan tidak mengalami kerusakan akibat serangga.

Ketiga, sinar matahari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang *filling* atau ruang penyimpanan rekam medis yang ada di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto menggunakan atap fiber transparan untuk membantu pencahayaan ruang rekam medis yang lampunya mati. Namun, sinar matahari tersebut mengenai langsung pada dokumen rekam medis. Cahaya matahari yang terus menerus mengenai dokumen rekam medis dapat menyebabkan perubahan warna dokumen menjadi warna kuning ataupun coklat sehingga beragam informasi yang tercetak menjadi sulit terbaca atau bahkan hilang sepenuhnya. Oleh karena itu, dalam peletakan fiber transparan hendaknya disesuaikan dengan kondisi dan penataan dokumen supaya sinar matahari tidak langsung mengenai dokumen. Selain itu, pihak Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto juga dapat menggunakan tirai yang menghalangi sinar UV masuk untuk meminimalisir dampak dari cahaya matahari secara langsung dan menjaga keamanan dokumen. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Hatauruk dan Astuti pada tahun 2019 bahwa ruang rekam medis memang memerlukan cahaya yang terang dan dapat dibantu oleh sinar matahari karena nyatanya sinar matahari dapat membantu untuk membasmi musuh-musuh kertas. Namun, sinar ultraviolet sangat berbahaya bagi kertas maka pastikan bahwa sinar matahari yang ada tidak secara langsung jatuh pada kertas atau dokumen-dokumen rekam medis (Hatauruk, P. M., & Astuti, 2019). Untuk itu, pihak Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto juga dapat membuat pintu-pintu jendela dengan menghadap utara atau selatan sehingga tidak langsung berhadapan dengan datangnya matahari. Selain itu juga dapat menyaring sinar matahari dengan menggunakan kaca berwarna hijau atau kuning yang tebal untuk mengurangi kerusakan fisik pada dokumen rekam medis.

Keempat, kelembapan. Ruang rekam medis di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto cenderung lembab dengan suhu 25⁰C. Selain itu, juga tidak terdapat AC di ruangan sehingga dinding pada suhu tersebut menjadi lembab. Kondisi ruangan yang lembab dapat memicu munculnya beragam bakteri dan jamur juga virus yang menyebabkan beragam infeksi juga

kerusakan dokumen rekam medis seperti dokumen menjadi berubah warna, lembek atau basah dan tinta menjadi luntur. Untuk itu, ruang rekam medis hendaknya di beri termometer ruangan untuk mengetahui suhu ruangan rekam medis dan disesuaikan dengan standar ruang rekam medis yang berlaku. Selain itu, juga dapat membuat ventilasi alamiah atau buatan untuk mengurangi kelembapan ruangan. Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Valentina dan Sebayang pada tahun 2018 bahwa untuk menjaga kelembapan dan suhu sebaiknya menggunakan sirkulasi udara misalnya menggunakan ventilasi alamiah yang dapat diletakkan di jendela atau di pintu. Sedangkan untuk ventilasi buatan dapat diberi mesin aliran udara seperti AC, blower ataupun kipas angin sehingga ruangan menjadi tidak lembab dan dokumen rekam medis dapat diminimalisir kerusakannya.

Berdasarkan data penelitian juga diketahui bahwa 236 dokumen rekam medis mengalami kerusakan dan sebagian besar dipengaruhi karena faktor intrinsik yaitu tidak adanya perekat pada dokumen rekam medis sehingga dokumen menjadi berantakan, adanya lembaran yang hilang dan lain sebagainya. Hasanah dkk dalam penelitiannya pada tahun 2022 menyarankan bahwa perekat yang digunakan adalah pembuka klip dan staples karena pembuka klip yang berkualitas baik dan kuat dapat mempersatukan satu dokumen dengan dokumen lain menjadi arsip yang aman (Hasanah, S., Fikri, G. D., Rahmalisa, M., Yahya, P., & Adawiyah, 2022). Namun, untuk perekat staples sebaiknya tidak sering digunakan karena dapat merusak kertas. Jika menggunakan staples hendaknya berhati-hati dan memastikan bahwa dokumen yang di staples tidak pada informasi penting karena staples yang lama dapat merusak dokumen dan mengaburkan informasi penting yang diperlukan (Nurpida, Supriyanti, & Fahlevi, 2023).

Oleh karena itu, hendaknya Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto dapat melakukan beragam upaya untuk meminimalisir risiko kerusakan dokumen rekam medis secara fisik baik karena faktor intrinsik ataupun ekstrinsik sehingga dokumen rekam medis menjadi tertata rapi, mudah digunakan dan beragam informasi yang ada tidak hilang dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Dengan adanya dokumen rekam medis yang aman dan baik maka pelayanan kesehatan pada Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto dapat terlaksana dengan baik, efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Dokumen rekam medis yang rusak dapat memperlambat proses pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto maka pengelolaan dokumen rekam medis harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan hati-hati. Hasil penelitian menunjukkan terdapat faktor intrinsik dan ekstrinsik yang memberikan pengaruh pada rusaknya dokumen rekam medis secara fisik. Pada faktor intrinsik yang paling banyak mempengaruhi kerusakan dokumen rekam medis adalah tidak adanya perekat pada dokumen rekam medis sebanyak 179 dokumen atau senilai 44.75%. Selain itu, penggunaan tinta berwarna hitam yang mudah luntur sehingga dapat merusak informasi yang ada di ruang medis. Sedangkan rak yang digunakan masih berbentuk kayu dan dalam keadaan baik. Kemudian, pada faktor ekstrinsik dipengaruhi oleh beberapa hal seperti berkas rekam medis yang berdebu, adanya rayap, sinar matahari yang secara langsung jatuh di permukaan dokumen, ruang *filling* yang lembab dan adanya rembesan air di dinding ruang dokumen rekam medis. Dengan ini juga diketahui bahwa 236 dokumen atau sekitar 59% dokumen dari 400 dokumen rekam medis mengalami kerusakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai kerusakan dokumen rekam medis dan semua pihak yang membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Allan, A., Susanti, E., Putri, S. A., Erpidawati, & Anggraini, Y. (2021). Gambaran Kerusakan Dokumen Rekam Medis Di Ruangan Penyimpanan Rumah Sakit Madina Bukittinggi Tahun 2021. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 3(2), 125–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.55866/jak.v3i2.117>
- Dwiyanti, K., Silitonga, T. D., & Fajri, S. (2022). Faktor Penyebab Terjadinya Kerusakan Fisik Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filing RSUD Teluk Kuantan Tahun 2021. *Jurnal Rekam Medis (Medical ...)*, 2(3), 291–302. <https://jom.htp.ac.id/index.php/rmik/article/view/387%0Ahttps://jom.htp.ac.id/index.php/rmik/article/download/387/269>
- Garmelia, E., Lestari, S., & Golo, Z. A. (2021). Tinjauan Efektivitas Kerja Penanggung Jawab Rekam Medis (PJRM) di Bangsal Perawatan Sesuai dengan Kompetensi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK). *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(1), 5. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i1.324>
- Hadiyanti, R. S., Hafizan, M. I., & Setiatin, S. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Fisik Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Paseh. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(10), 1334–1344. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i10.220>
- Hajrah, M. B. dan. (2022). Manajemen Kualitas Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Batara Siang Kabupaten Pangkep. *Kaizen*, 1(1), 1–8.
- Harsono, & Fadhilah, I. Q. (2021). Tinjauan Pelaksanaan Sistem Pemeliharaan Rekam Medis di UPTD Puskesmas Wanayasa I Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Rekam Medis Kesehatan Indonesia*, 1(1), 66–76. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jhs.v2i9.273>
- Hasanah, S., Fikri, G. D., Rahmalisa, M., Yahya, P., & Adawiyah, R. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis di RSIA Zainab Pekanbaru. *JKM: Jurnal Kemitraan Masyarakat*, 1(1), 5–9.
- Hutauruk, P. M., & Astuti, W. T. (2018). Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filling Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 3(2), 510–518. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.52943/jipiki.v3i2.70>
- Hutauruk, P. M., & Astuti, W. T. (2019). Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filling Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 3(2), 510–517. <https://doi.org/https://doi.org/10.52943/jipiki.v3i2.70>
- Khairani, & Harefa, K. (2022). injauan Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kerusakan Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit Putri Hijau Medan. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 7(2), 161–169. <https://doi.org/https://doi.org/10.52943/jipiki.v7i2.702>
- Kholifah, A. N., Nuraini, N., & Wicaksono, A. P. (2020). nalisis Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(3), 364–373. <https://doi.org/https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i3.2104>
- Listiara, V. S., & Rudi, A. (2020). Redesain Map Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Tanjung Puri. *UPERMIK (Jurnal Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan)*, 3(2), 62–68. <https://doi.org/http://stikara.ac.id/jupermik/index.php/JK>
- Mahfudhoh, M., & Muslimin, I. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Cilegon. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(1), 39–46. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i1.310>
- Maimun, N., Fikriya, A., Nufus, A. H., Inggriyana, Y. F., & Aprilida, A. (2021). osialisasi

- Faktor Yang Mempengaruhi Kerusakan Rekam Medis Di Loker Pendaftaran Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 143–148. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol1.Iss2.960>
- Ni Luh Vena Aris Shanty, I Gusti Ngurah Manik Nugraha, N. M. D. (2023). ANALISIS FAKTOR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK PADA KERUSAKAN BERKAS REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SANJIWANI KABUPATEN GIANYAR. *Jurnal Kesehatan, Sains, Dan Teknologi (JAKASAKTI)*, 2(1), 137–148.
- Nurhasanah, N., & Yunengsih, Y. (2021). Tinjauan Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis bagian Filing di Rumah Sakit BMC Mayapada. *Journal of Innovation Research*, 1(4), 473–478. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/314>
- Nurpida, Supriyanti, & Fahlevi, N. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien Meulaboh Tahun 2022. *PERISAI: Jurnal Pendidikan Dan Riset Ilmu Sains*, 2(1), 69–82.
- Qolbiyah, U. N., Nurjayanti, D., R. (2023). Tinjauan Keamanan Aspek Fisik Dokumen Rekam Medis di Ruang Filling UPT Puskesmas Badegan Kabupaten Ponorogo. *Journal Buana of Medical Record*, 1(1), 34–41.
- Reziana, N., Mardhiyah Ilma, A., & Puspasari, S. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filling Rsud Dr. M Yunus Bengkulu Tahun 2019. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan (Health Information Management)*, 17–24. <https://doi.org/10.51851/jmis.v6i1.234>
- Sagita, D. S., & Puryati, T. D. (2021). injauan Kebutuhan Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Plaju Tahun 2021. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(12), 1796–1802. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i12.258>
- Valentina, & Br Sebayang, S. (2019). Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Penyimpanan Rsu Mitra Sejati Medan. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 3(1), 386–393. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v3i1.53>